



UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS DAN SPIRITUAL UNTUK MERAWAT KESEHATAN MENTAL DAN KETERASINGAN SOSIAL NARAPIDANA WANITA LAPAS KELAS II A BANYUWANGI

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG, BANYUWANGI**

Tahun Ajaran 2025



Diteliti oleh:

MILDA SI'AH AMELIA

2112211038

Pembimbing:

AFIF MAHMUDI, M.Sos

ARTIKEL

**PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS DAN SPIRITUAL UNTUK
MERAWAT KESEHATAN MENTAL DAN KETERASINGAN
SOSIAL NARAPIDANA WANITA LAPAS KELAS II A
BANYUWANGI**



Oleh :

MILDA SIAH AMELIA

NIM : 2112211038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



PRASYARAT GELAR

PENDAMPING PSIKOLOGIS DAN SPIRITUAL DAN SPIRITUAL UNTUK MERAWAR KESEHATAN MENTAL DAN KETERASINGAN SOSIAL NARAPIDANA WANITA LAPAS II A BANYUWANGI

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

MILDA SIAH AMELIA

NIM : 2112211038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel dengan Judul:

**PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS DAN SPIRITUAL UNTUK MERAWAT
KESEHATAN MENTAL DAN KETERASINGAN SOSIAL NARAPIDANA
WANITA LAPAS KELAS II A BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian monakosa

Pada tanggal: 24 juli 2025

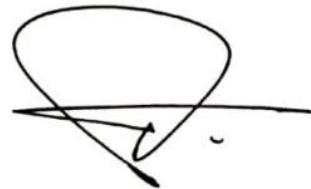
Mengetahui,

Ketua Prodi



NURIN BAROROH, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIPY. 3152304039301

Pembimbing



AFIF MAHMUDI, M.Sos
NIPY. 3150928108401

PENGESAHAN PENGUJI

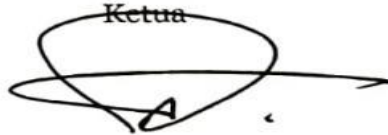
Artikel saudara Milda Siah Amelia telah di Munaqosah Kepada Dewan Penguji Artikel Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

(07 Agustus 2025)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

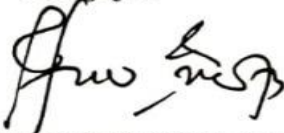
Tim Penguji :

Ketua



AFIF MAHMUDI, M.Sos
NIPY. 3150928108401

Penguji I



NUR HAFIFAH, S.Ag., M.Sos
NIPY.3151601037201

Penguji II



HJ. MAHMUDAH S.Sos.I.,
M.Pd.I
NIPY.3150522076701



Dekan

FAQUS BATHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY.31504250279 01

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Perjalanan panjang ini mengajarkan arti tekun, sabar, dan berani, bahwa setiap tantangan adalah bagian dari proses menjadi pribadi yang lebih kuat”

Persembahan:

Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sumber segala ilmu dan kekuatan. Atas rahmat dan karunia-Nya, aku diberi kesempatan untuk menuntaskan tugas akhir ini, meski perjalanan penuh ujian, air mata, dan doa yang tak putus-putus.

Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Lilik dan Bapak Mun'im, pahlawan tanpa tanda jasa dalam hidupku. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang walau badai datang, atas doa yang selalu mengiringi setiap langkahku, dan atas pengorbanan yang tak terhitung sejak aku hadir di dunia ini. Jerih payah, peluh, bahkan air mata kalian adalah pondasi kuat yang membentukku menjadi seperti sekarang. Segala pencapaian ini adalah milik kita bersama, buah dari kesabaran dan keteguhan hati kalian yang luar biasa.

Adikku tersayang, Arsy, yang selalu hadir membawa tawa di saat aku penat, yang tak pernah lelah memberi semangat dan kehangatan. Terima kasih telah menjadi rumah yang menenangkan, pelipur lelah di kala letih, dan pengingat bahwa aku tidak pernah benar-benar berjalan sendirian.

Rekan-rekan BKI Angkatan 2021, yang senantiasa menemani langkah, memberi semangat di saat sulit, dan berbagi kebahagiaan di saat lapang. Kebersamaan kita adalah warna indah yang akan selalu mewarnai perjalanan hidupku.

Dosen pembimbing dan seluruh dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang dengan sabar dan tulus membagikan ilmu, bimbingan, dan keteladanan. Terima kasih telah menjadi cahaya penuntun dalam setiap proses belajar, hingga akhirnya aku sampai di titik ini.

Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah berani memulai, tetap berdiri meski pernah jatuh, dan tidak menyerah meski jalan terasa gelap. Terima kasih telah mengajarkan diri ini untuk mencintai proses, memaafkan kesalahan, dan terus melangkah dengan hati yang penuh harapan. Langkah ini adalah bukti bahwa aku mampu melewati badai, dan semoga ini menjadi pijakan untuk terbang lebih tinggi di masa depan.

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Milda Siah Amelia
NIM : 2112211038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat Lengkap : Dusun Karanganyar, RT. 01, RW. 03 Desa Karangbendo
Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 07 Agustus 2025
Yang menyatakan



Milda Siah Amelia
NIM: 2112211038

ABSTRAK

Siah Amelia, Milda. 2025. Pendampingan Psikologis Dan Spiritual Untuk Merawat Kesehatan Mental Dan Keterasingan Sosial Narapidana Wanita Lapas Kelas Ii A Banyuwangi. Artikel Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : Afif Mahmudi, M.Sos.

Kata Kunci: Dukungan psikologis, Keterasingan sosial, Kesehatan mental, Pendekatan spiritual, Rehabilitasi..

Penelitian ini mengkaji peran pendampingan psikologis, spiritual, dan dukungan keluarga dalam pemulihan narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Banyuwangi yang mengalami isolasi sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif terhadap dua subjek utama dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola psikososial yang relevan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman mendalam dan relevan terhadap topik penelitian. Hasil menunjukkan bahwa intervensi berbasis konseling psikologis dan spiritual secara nyata mengurangi kecemasan, rasa bersalah, dan depresi. Pola tematik dominan mencakup penerimaan diri melalui pendekatan spiritual dan dukungan emosional dari keluarga sebagai sumber kekuatan utama. Sebagian besar narasi partisipan menekankan pentingnya peran keluarga sebagai penyemangat utama dalam menjalani hukuman. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya rehabilitasi berbasis pendekatan multidimensional yang lebih empatik dan menyeluruh dibandingkan model lama yang bersifat korektif dan normatif semata. Temuan ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan kebijakan pemasyarakatan yang lebih humanistik, serta menekankan pentingnya dukungan psikologis dan spiritual yang terintegrasi untuk meningkatkan kesiapan reintegrasi sosial dan mengurangi potensi residivisme pada narapidana perempuan. Dalam setiap keterpurukan, akan ada cahaya harapan yang dapat menuntun individu menuju pemulihan dan makna hidup yang baru. Karena pada akhirnya, setiap manusia berhak untuk bangkit dan menemukan kembali jati dirinya.

**Pendampingan Psikologis Dan Spiritual Untuk Merawat
Kesehatan Mental Dan Keterasingan Sosial Narapidana Wanita
Lapas Kelas II A Banyuwangi**

Milda Siah Amelia, Afif Mahmud

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung
Banyuwangi. e-Mail: mildaamelia029@gmail.com,

ABSTRACT

This study examines the role of psychological, spiritual, and family support in the recovery of women in Class II A Banyuwangi Prison who experience social isolation. Using a qualitative approach to two main subjects with a case study method, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Analysis was carried out using thematic techniques to identify relevant psychosocial patterns, Purposive sampling techniques were used to select participants who had in depth experiences and were relevant to the research topic. The results showed that psychological and spiritual counseling-based interventions significantly reduced anxiety, guilt, and depression. The dominant thematic patterns included self-acceptance through a spiritual approach and emotional support from family as the main source of strength. Most of the participants' narratives emphasized the importance of the role of the family as the main motivator in serving their sentences. This study underlines the importance of rehabilitation based on a multidimensional approach that is more empathetic and comprehensive than the old model that is only corrective and normative. These findings provide a strong basis for a more humanistic correctional development policy, as well as the importance of integrated psychological and spiritual support to improve readiness for social reintegration and reduce the potential for recidivism in women's reading. In every setback, there will be a light of hope that can guide individuals towards recovery and a new meaning of life. Because in the end, every human being has the right to rise and rediscover their identity.

Keywords: *Psychological support, Social Alienment, Mental health, Spiritual approach rehabilitation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Atas rahmat, ridho, dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, yang menjadi teladan mulia bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa’at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan konseling Islam
5. Hj. Mahmudah, S.Sos.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penulisan artikel ini.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
7. Seluruh Staf FDKI yang senantiasa mendampingi, terkhusus untuk Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
8. Kepada keluarga yang memberikan dukungan penuh selama menempuh Pendidikan ini
9. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan artikel ini

Tiada balas jasa yang dapat penulis berikan selain doa tulus kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

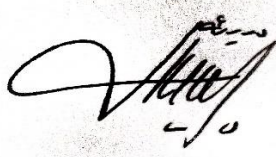
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh sebab itu, dengan hati yang terbuka, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi

perbaikan di masa yang akan datang.

Atas segala kekhilafan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua yang terlibat di dalamnya

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga artikel ini tersusun dengan ridho Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Banyuwangi, 07 Agustus 2025
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Milda Siah Amelia', with a large loop at the start and a horizontal line at the end.

Milda Siah Amelia
NIM: 2112211038

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Moto Dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Artikel	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman Abstract.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi	xi
PENDAHULUAN.....	1
METODE	4
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	5
• Temuan Utama	5
• Temuan Kedua.....	10
KESIMPULAN.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas

Lampiran 2: LOA

Lampiran 3: Kartu Bimbingan

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5: Verbatim

Lampiran 6: Dokumentasi

Lampiran 7: Biodata Penuh



JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

Vol.15, No. 1, Januari-Juni 2025

Doi: 10.30829/alirsyad.v15i1.24758

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS DAN SPIRITUAL UNTUK MERAWAT KESEHATAN MENTAL DAN KETERASINGAN SOSIAL NARAPIDANA WANITA LAPAS KELAS II A BANYUWANGI

Milda Siah Amelia¹, Afif Mahmudi²

¹ Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Universitas KH Mukhtar Syafaat, email : mildaamelia029@gmail.com

² Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Universitas KH Mukhtar Syafaat, email : mahmudiafif@iaida.ac.id

Kata Kunci:	Abstrak
<i>Dukungan psikologis, Keterasingan sosial, Kesehatan mental, Pendekatan spiritual, Rehabilitasi.</i>	Penelitian ini mengkaji peran pendampingan psikologis, spiritual, dan dukungan keluarga dalam pemulihan narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Banyuwangi yang mengalami isolasi sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif terhadap dua subjek utama dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola psikososial yang relevan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman mendalam dan relevan terhadap topik penelitian. Hasil menunjukkan bahwa intervensi berbasis konseling psikologis dan spiritual secara nyata mengurangi kecemasan, rasa bersalah, dan depresi. Pola tematik dominan mencakup penerimaan diri melalui pendekatan spiritual dan dukungan emosional dari keluarga sebagai sumber kekuatan utama. Sebagian besar narasi partisipan menekankan pentingnya peran keluarga sebagai penyemangat utama dalam menjalani hukuman. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya rehabilitasi berbasis pendekatan multidimensional yang lebih empatik dan menyeluruh dibandingkan model lama yang bersifat korektif dan normatif semata. Temuan ini memberikan dasar kuat

	bagi pengembangan kebijakan pemasyarakatan yang lebih humanistik, serta menekankan pentingnya dukungan psikologis dan spiritual yang terintegrasi untuk meningkatkan kesiapan reintegrasi sosial dan mengurangi potensi residivisme pada narapidana perempuan. Dalam setiap keterpurukan, akan ada cahaya harapan yang dapat menuntun individu menuju pemulihan dan makna hidup yang baru. Karena pada akhirnya, setiap manusia berhak untuk bangkit dan menemukan kembali jati dirinya.
Keywords : <i>Psychological support, Social Alienment, Mental health, Spiritual approach, Rehabilitation.</i>	Abstract <i>This study examines the role of psychological, spiritual, and family support in the recovery of women in Class II A Banyuwangi Prison who experience social isolation. Using a qualitative approach to two main subjects with a case study method, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Analysis was carried out using thematic techniques</i>

PENDAHULUAN

Kehidupan di penjara, terutama bagi perempuan yang sedang menjalani hukuman, kesehatan mental seringkali menjadi persoalan serius. Lingkungan penjara yang keras, ditambah dengan keterbatasan kebebasan, isolasi sosial, dan stigma yang sering melekat, dapat berkontribusi pada penurunan kesehatan mental para narapidana (Subroto & Syahira, 2024). Kondisi yang terkontrol di penjara dengan regulasi yang ketat dan kurangnya interaksi sosial menjadi salah satu penyebab utama terjadinya isolasi sosial. Keadaan ini bisa memperburuk rentannya Kesehatan mental narapidana, terutama bagi mereka yang telah mengalami berbagai tekanan sebelum mereka masuk penjara (Akhsan & Santoso, 2022).

Kesehatan mental adalah aspek yang sangat krusial bagi individu, setara dengan Kesehatan fisik secara umum. Ketika seseorang memiliki mental yang sehat, semua bidang kehidupan lainnya dapat beroperasi dengan lebih optimal. Kesehatan mental yang optimal sangat bergantung pada kondisi fisik yang baik (Putri et al., 2015). Namun, meskipun sangat penting, masalah Kesehatan mental sering kali diabaikan dan belum mendapatkan perhatian yang seharusnya dari Masyarakat. Saat membahas Kesehatan, sering kali perhatian lebih diberikan pada

Kesehatan fisik, sedangkan Kesehatan mental sering kali terabaikan. Ketidak berdayaan mental bisa dialami oleh siapa saja termasuk narapidana. Terutama bagi narapidana yang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, masa penjara tersebut dapat berlangsung cukup lama, mencapai beberapa tahun lamanya, bahkan ada yang berlangsung hingga puluhan tahun, atau bahkan seumur hidup. (Bukhori, 2012).

Dampak dari keterasingan sosial terhadap kesejahteraan mental telah menjadi fokus utama dalam studi psikologi serta ilmu sosial. Situasi ini dapat menyebabkan masalah psikologis yang meliputi stres, depresi, kecemasan, serta perasaan kesepian yang mendalam. Di kalangan Wanita narapidana, efek dari isolasi sosial dirasakan lebih kuat dibandingkan dengan narapidana pria (Utari et al., 2013). Hal ini disebabkan oleh beban ganda yang di pikul Wanita, sebagai seorang ibu, istri dan juga anggota masyarakat yang sering kali membawa tekanan ekstra. Narapidana Wanita umumnya menghadapi stigma sosial yang cukup terbilang lebih besar dan di sisi lain, mereka sering kali merasakan penyesalan yang dalam karena kehilangan kesempatan untuk bersama dengan anak-anak mereka. Ketidakmampuan untuk melihat pertumbuhan anak, termasuk momen awal berjalan, momen masuk sekolah, atau bahkan memberi dukungan emosional, semakin memperburuk keadaan mental mereka di dalam penjara. Situasi ini tidak hanya mengganggu kesehatan mental para narapidana tetapi juga mempunyai efek mendalam bagi anak-anak yang tidak merasakan kehadiran sosok ibu mereka selama masa-masa penting dalam perkembangan mereka (Utomo, 2017).

Penelitian tentang dampak isolasi sosial terhadap narapidana perempuan umumnya menekankan pada aspek psikologis umum seperti kecemasan, stres, dan depresi (Kristianingsih et al., 2022). Namun sebagian besar studi tersebut belum secara spesifik mengaitkan isolasi sosial dengan peran ganda narapidana perempuan sebagai ibu dan istri, serta dampaknya terhadap relasi emosional mereka dengan anak-anak. Selain itu, pendekatan intervensi yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya cenderung masih berbasis pada konseling psikologis konvensional, tanpa mempertimbangkan konteks sosial-budaya lokal dari warga binaan. Di sinilah letak keterbatasan utama literatur sebelumnya, yakni belum adanya model pemulihan psikologis yang

mengintegrasikan aspek keibuan, pendekatan spiritual Islam, dan kearifan budaya lokal dalam satu kerangka rehabilitasi terpadu. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan model pendampingan yang relevan secara budaya dan spiritual, khususnya di Lapas Kelas II A Banyuwangi.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai dampak isolasi sosial terhadap kesehatan mental narapidana wanita di Lapas Kelas II A Banyuwangi, mengkaji dampaknya terhadap kondisi psikologis mereka, dan menganalisis pengaruh kehilangan peran sebagai ibu dalam mendampingi perkembangan anak terhadap kesejahteraan mental mereka. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan psikologis dan spiritual berperan penting dalam mendukung pemulihan narapidana wanita selama masa hukuman. Temuan ini memperlihatkan bagaimana intervensi yang dirancang untuk menangani aspek emosional, spiritual, dan sosial dapat membantu narapidana mengelola trauma, mengurangi rasa bersalah, dan mempersiapkan mereka untuk reintegrasi sosial (Ikhasanudin, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai pengalaman narapidana wanita dalam menerima intervensi pendekatan humanis-spiritual, serta dampaknya terhadap kondisi mental dan keterhubungan sosial mereka selama menjalani masa pidana di Lapas Kelas II A Banyuwangi. Pendekatan humanis-spiritual berfokus pada penghargaan terhadap eksistensi manusia sebagai makhluk utuh yang memiliki kebutuhan untuk dimengerti, dimiliki, dan dimaknai, serta keterhubungan dengan nilai-nilai transendental. Pendekatan ini digunakan sebagai intervensi untuk merawat luka batin, rasa hampa, perasaan tidak berharga, serta keterasingan sosial yang umum dialami oleh narapidana.

Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Analisis dilakukan secara manual melalui analisis terhadap transkrip wawancara, identifikasi unit makna, serta pengkodean terbuka. Kode-kode yang

muncul dikategorikan berdasarkan kesamaan konten dan dilanjutkan dengan penyusunan tema-tema utama.

HASIL

Dari proses pendampingan yang berlangsung secara konsisten dan mendalam, ditemukan sejumlah hal penting yang menunjukkan bahwa pendekatan psikologis dan spiritual dapat membawa dampak nyata bagi para narapidana wanita di Lapas Kelas II A Banyuwangi. Temuan-temuan ini tidak hanya tercermin dalam perubahan perilaku dan sikap, tetapi juga dalam cara mereka memandang diri sendiri, orang lain, dan masa depan mereka. Salah satu temuan utama yang muncul adalah terjadinya peningkatan keseimbangan emosional pada diri narapidana. Sebelumnya, banyak di antara mereka mengalami tekanan psikologis yang cukup berat, seperti perasaan bersalah, cemas, dan putus asa. Namun setelah melalui serangkaian sesi konseling dan kegiatan reflektif, sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan mengelola emosi mereka. Mereka mulai bisa mengekspresikan perasaan tanpa rasa takut atau malu, serta menunjukkan sikap terbuka saat berdialog dengan fasilitator maupun dengan sesama narapidana.

Hasil observasi selama tiga minggu, peneliti mencatat bahwa beberapa narapidana yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan spiritual, seperti pengajian dan shalat berjamaah, menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih sering tersenyum, mulai terlibat dalam percakapan positif dengan sesama warga binaan, serta menunjukkan empati saat sesi berbagi pengalaman. Salah satu informan, yang pada awal observasi cenderung menarik diri dan terlihat murung, perlahan mulai aktif bertanya dalam sesi konseling dan menyampaikan harapan untuk memperbaiki diri. Misalnya, ekspresi wajah dan interaksi narapidana selama sesi ibadah kolektif dicatat untuk menguatkan pernyataan mengenai peran spiritualitas dalam ketenangan batin. Selain itu, kutipan dalam wawancara yang menyebutkan perasaan bersalah dan harapan untuk berubah diperkuat dengan rujukan pada laporan psikolog Lapas yang mencatat adanya perubahan sikap dan partisipasi aktif dalam program konseling. Dokumentasi inilah yang memperkuat narasi dari informan dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak semata berdasarkan persepsi subyektif.

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dianalisis secara tematik dengan melalui proses pengodean yang sistematis (Rozali, 2022). Transkrip wawancara ditelaah secara mendalam dan dilakukan *open coding* untuk mengidentifikasi unit-unit makna dari pernyataan informan. Kode-kode awal tersebut dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan pola makna yang serupa. Selanjutnya, kategori tersebut disusun dan dikembangkan menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan pengalaman dan dinamika pemulihan narapidana perempuan. Dengan demikian, jejak analisis dari data mentah (kutipan wawancara) hingga pembentukan tema dapat ditelusuri secara bertahap dan transparan, sebagaimana disarankan dalam penelitian kualitatif. Berikut ini disajikan Tabel Tematik Hasil Analisis yang merangkum proses pengodean, kategorisasi, dan pembentukan tema utama berdasarkan data wawancara mendalam terhadap dua informan. Tabel ini menggambarkan jejak analisis dari unit makna hingga tema yang merepresentasikan pengalaman pemulihan narapidana perempuan secara psikologis dan spiritual. dengan melalui proses pengodean yang sistematis (Rozali, 2022). Transkrip wawancara ditelaah secara mendalam dan dilakukan *open coding* untuk mengidentifikasi unit-unit makna dari pernyataan informan. Kode-kode awal tersebut dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan pola makna yang serupa. Selanjutnya, kategori tersebut disusun dan dikembangkan menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan pengalaman dan dinamika pemulihan narapidana perempuan. Dengan demikian, jejak analisis dari data mentah (kutipan wawancara) hingga pembentukan tema dapat ditelusuri secara bertahap dan transparan, sebagaimana disarankan dalam penelitian kualitatif. Berikut ini disajikan Tabel Tematik Hasil Analisis yang merangkum proses pengodean, kategorisasi, dan pembentukan tema utama berdasarkan data wawancara mendalam terhadap dua informan. Tabel ini menggambarkan jejak analisis dari unit makna hingga tema yang merepresentasikan pengalaman pemulihan narapidana perempuan secara psikologis dan spiritual.

Tabel 1. Tabel Tematik Hasil Analisis

KUTIPAN WAWANCARA	INTIAL CODING	AXIAL CODING	TEMA UTAMA DEVELOPMENT
“ Saya cuma bisa nangis waktu tahu saya hamil waktu di lapas, saya takut, bingung, sendirian.”	Perasaan takut dan kebingungan saat hamil	Tekanan emotional selama kehamilan	Kondisi emosional dan sosial yang menghambat pemulihan
“Waktu saya mau melahirkan, untung ada bantuan dari petugas, kalau tidak saya nggak tahu harus bagaimana. ”	Bantuan persalinan	saat Dukungan eksternal institusi	Peran dukungan sosial dari lembaga dalam pemulihan
“Saya lebih tenang setelah sering ikut pengajian dan konseling. Rasanya lebih ikhlas dan kuat. ”	Perasaan tenang setelah spiritual	Perubahan kondisi emosional melalui agama	Spiritualitas mekanisme emosional sebagai koping
“Anaksaya langsung di pisah, saya sulit untuk	Perasaan kehilangan	Trauma pemisahan dari anak	Kehilangan dan penyesuaian diri

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dianalisis secara tematik

menerima, tapi saya harus bisa.”	dan Upaya menerima	sebagai narapidana ibu
“Setelah beberapa kali konseling, saya jadi merasa ada harapan buat mulai lagi dari awal.”	Harapan setelah konseling	Pemulihan psikologis konseling psikologis dalam menumbuhkan harapan
“Saya ingin berubah dan kembali ke masyarakat, semoga orang lain mau menerima saya.”	Keinginan reintegrasi sosial	Harapan akan penerimaan sosial Persiapan reintegrasi sosial paska pemasyarakatan

Dalam konteks pemulihan narapidana Wanita, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologis dan spiritual dapat diterapkan lebih luas sebagai bagian dari program pemasyarakatan. Pelaksanaan strategi ini bisa membantu Lembaga pemasyarakatan dalam merancang program rehabilitas yang lebih efektif untuk narapidana Perempuan, terutama bagi mereka yang mengalami trauma akibat tekanan hukum dan sosial. Ini juga bisa menjadi landasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pemulihan yang lebih menyeluruh di Lembaga pemasyarakatan. Penelitian ini memiliki beberapa batasan, termasuk sampel yang kecil yang hanya melibatkan dua subjek. Oleh karena itu, hasil ini tidak bisa digeneralisasi untuk populasi narapidana wanita lainnya. Selain itu, penelitian ini tidak mengukur dampak jangka panjang dari intervensi yang dilakukan, sehingga belum dapat diketahui seberapa lama pengaruh dukungan ini bertahan setelah narapidana bebas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi dilakukan dengan jumlah informan yang lebih

banyak dan menggunakan metode longitudinal untuk mempelajari dampak jangka Panjang dari dukungan psikologis dan spiritual. Selain itu diperlukan kajian penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor lain. yang memengaruhi keberhasilan reintegrasi sosial, seperti dukungan keluarga dan lingkungan, dapat memberikan wawasan lebih lanjut dalam meningkatkan efektifitas program rehabilitas narapidana.

Untuk memperkuat data dan temuan, berikut disajikan Tabel yang merangkum tema utama, subtema, dan kutipan kunci dari informan sebagai bentuk visualisasi data hasil analisis tematik: proses pengodean yang sistematis.

TEMA UTAMA	SUBTEMA	KUTIPAN KUNCI DAN INFORMAN
Tekanan Emosional Dan Sosial	Rasa bersalah, stigma, keterasingan	“saya merasa sangat sedih, apalagi waktu tahu saya harus melahirkan di sini (lapas).”
Peran Psikologis	Konseling Dukungan refleksi diri	emosional, “lewat kegiatan ini, saya mulai menyadari kalau saya masih bisa berubah jadi ibu yang baik.”
Spiritualitas Sebagai Sumber Kekuatan	Ketenangan harapan baru	batin, “Setiap ikut kajian agama, saya merasa lebih tenang, seolah dosa saya bisa saya tebus.”

Perubahan Sikap Dan Harapan Masa Depan	Partisipasi aktif, semangat hidup kembali semangat, saya berniat ikut program yang bersifat positif untuk membenahi hidup”
---	---

Secara keseluruhan, temuan dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa intervensi psikologis dan spiritual dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam merawat kesehatan mental dan mengikis rasa keterasingan sosial yang dialami narapidana wanita. Pendekatan ini berhasil mengaktifkan kembali dimensi kemanusiaan mereka yang sempat tertindih oleh beban masa lalu dan tekanan lingkungan tahanan. Yang paling berharga dari semua temuan ini adalah munculnya kesadaran bahwa mereka masih layak untuk bertumbuh, diampuni, dan kembali menjadi bagian dari masyarakat dengan martabat yang utuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan psikologis dan spiritual memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pemulihan narapidana wanita selama menjalani hukuman. Subjek studi, ibu Zu dan ibu Sy menghadapi tantangan emosional dan sosial karena keterlibatan dalam kasus narkoba serta tekanan yang dialami saat berada di fasilitas pemasyarakatan dan saat hamil hingga melahirkan di lapas. Mereka juga mendapatkan bantuan dari pihak kepolisian pada saat masa persalinan dan mengalami jarak dari anak setelah selesainya proses persalinan tersebut (Rahma Putri et al., 2021). Konseling berbasis spiritualitas terbukti memperkuat kemampuan mereka dalam mengatasi tekanan emosional, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempersiapkan diri untuk berintegrasi Kembali ke Masyarakat setelah bebas (Hasanah, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi gabungan antara konseling psikologis dan pengembangan spiritual dapat memberikan keuntungan untuk narapidana perempuan

dalam menghadapi trauma dan perasaan bersalah. Ini menjadi penting karena kondisi emosional serta sosial yang buruk bisa menghalangi proses pemulihan dan meningkatkan kemungkinan Kembali berbuat kriminalitas (Nainggolan, 2019). Oleh karena itu, pendekatan pemulihan yang menyeluruh sangat diperlukan Untuk memastikan keberhasilan rehabilitas dan reintegrasi ke dalam Masyarakat.

Dukungan psikologis dan spiritual dapat memberikan bantuan bagi individu yang mengalami stres emosional. Dalam literatur yang ada, pendekatan berbasis spiritual dan psikologi telah terbukti memberikan hasil positif dalam membantu orang mengatasi kecemasan, depresi, dan meningkatkan Kesehatan mental (Anggraini, 2015). Dengan adanya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan serta emosional selama sesi konseling, hasil penelitian ini memperkuat bukti sebelumnya bahwa dukungan spiritual dan psikologis memiliki peran vital dalam pemulihan narapidana Wanita. Penelitian ini juga konsisten dengan studi lain yang menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada psikologi dan spiritualitas dapat membantu individu dengan tekanan mental yang berat, termasuk narapidana Wanita dan mereka yang terluka secara emosional. (Firman Nur Karim et al., 2024). Menekankan bahwa gabungan antara konseling dan dukungan dari keluarga dapat mengurangi perasaan bersalah dan meningkatkan kesiapan individu untuk menghadapi kehidupan setelah dibebaskan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan yang komprehensif dan berbasis dukungan sosial sangat penting dalam rehabilitasi narapidana wanita (Sumiati, 2024).

Hasil dari kegiatan pendampingan psikologis dan spiritual kepada narapidana wanita di Lapas Kelas II A Banyuwangi menunjukkan bahwa pendekatan terpadu ini mampu memberi dampak positif dalam merawat kesehatan mental dan mengurangi keterasingan sosial yang dialami oleh para warga binaan. Pembahasan ini mengintegrasikan temuan lapangan dengan kajian teoritik dan literatur yang relevan, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan yang digunakan.

Pendampingan psikologis dan spiritual yang dilakukan terhadap narapidana wanita di Lapas Kelas II A Banyuwangi memperlihatkan perubahan yang cukup bermakna, baik dari sisi emosional, spiritual, maupun sosial. Para warga binaan, yang sebelumnya menjalani hari-

harinya dalam kesunyian, perasaan bersalah, dan keterasingan, secara perlahan mulai mengalami proses pemulihan diri. Pendampingan ini tidak hanya menjadi ruang terapi, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan kembali para narapidana dengan rasa kemanusiaan mereka yang sempat terputus.

Pada mulanya, mayoritas narapidana menunjukkan tanda-tanda gangguan emosional yang mencolok. Mereka mengalami kesulitan tidur, kecemasan yang tidak menentu, serta perasaan kehilangan makna hidup. Banyak dari mereka merasa diputuskan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga yang menjauh setelah vonis dijatuhkan. Dalam situasi inilah, pendekatan psikologis hadir dengan lembut. Melalui sesi konseling kelompok dan percakapan-percakapan mendalam secara individual, narapidana diajak untuk mengakui luka-luka batin yang selama ini mereka tutupi. Mereka belajar bahwa menangis bukan kelemahan, dan bahwa menceritakan rasa sakit bisa menjadi awal dari pemulihan.

Seiring waktu, sesi konseling menjadi ruang yang mereka tunggu-tunggu. Di dalamnya, mereka menemukan kehangatan, tidak hanya dari pendamping, tetapi juga dari sesama narapidana yang ternyata menyimpan beban serupa. Rasa keterasingan mulai mencair, tergantikan oleh perasaan diterima dan dimengerti. Hubungan sosial di antara mereka pun perlahan berubah: dari yang semula saling curiga dan diam, menjadi saling menyapa, bahkan saling mendukung. Di sinilah kekuatan pendekatan psikologis benar-benar terasa: ketika luka-luka lama mulai terurai dalam kepercayaan dan koneksi manusiawi yang baru.

Namun, transformasi mendalam tidak berhenti pada tataran psikologis. Pendampingan spiritual memberi dimensi lain yang lebih hening namun tak kalah kuat. Melalui momen-momen dzikir, doa bersama, dan refleksi diri, para narapidana diajak untuk kembali menyapa Tuhan dalam diri mereka—bukan sebagai sosok penghukum, melainkan sebagai sumber pengampunan dan pengharapan. Bagi banyak narapidana, spiritualitas menjadi tempat paling aman untuk menumpahkan rasa bersalah, karena hanya kepada Tuhan mereka merasa bisa diterima apa adanya. Mereka tidak hanya kembali

mengenal agama secara formal, tetapi juga menyentuh sisi terdalam dari keberagamaan: bahwa setiap manusia, betapa pun kelam masa lalunya, tetap memiliki cahaya di dalam dirinya.

Proses ini mendorong mereka untuk memaknai ulang kehidupan. Ada narapidana yang mengungkapkan keinginannya untuk memperbaiki hubungan dengan anaknya, ada pula yang bercita-cita menjadi guru mengaji setelah bebas nanti. Hal-hal sederhana ini, yang dahulu terasa mustahil untuk mereka harapkan, kini menjadi arah baru yang memberi kekuatan. Mereka mulai memahami bahwa masa lalu tidak harus menentukan masa depan. Pendampingan ini bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi menjadi perjalanan batin, di mana mereka menata kembali harapan yang selama ini tercerai.

Kondisi mental mereka menjadi lebih stabil, dan emosi tidak lagi mudah meledak. Mereka menjadi lebih sabar, lebih peka terhadap perasaan orang lain, dan lebih bersyukur dalam menjalani hari-hari di balik jeruji. Dalam suasana kebersamaan yang dibangun melalui sesi reflektif dan spiritual, ikatan sosial di antara mereka menguat. Tak ada lagi wajah- wajah dingin dan asing, melainkan tatapan-tatapan yang saling memahami. Dari sini, keterasingan sosial yang dahulu menjadi tembok pembatas mulai runtuh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan psikologis dan spiritual memiliki peran yang sangat penting dalam merawat kesehatan mental dan memulihkan dimensi sosial narapidana wanita. Pendekatan ini menyentuh dua sisi terdalam dari manusia akal dan jiwa dan keduanya bekerja saling melengkapi untuk membangkitkan kembali harapan serta rasa harga diri yang sempat hilang. Lapas yang sebelumnya menjadi ruang keterputusan, perlahan berubah menjadi ruang pertumbuhan. Dan di tengah keterbatasan, mereka belajar

bahwa pemulihan bukanlah hal yang mustahil.

Untuk memperkuat analisis dan memperlihatkan konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini dibandingkan dengan beberapa studi terdahulu dari tempat dan konteks yang berbeda. Misalnya, studi oleh Elpinar et al. (2019) di Lapas Wanita Kendari menunjukkan bahwa narapidana yang aktif dalam program kerohanian menunjukkan tingkat stres yang lebih rendah dan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan lapas dibandingkan narapidana yang pasif. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian ini bahwa kegiatan spiritual berperan dalam ketenangan batin dan membentuk harapan baru.

Di sisi lain, penelitian oleh Indira Putri Anugrah & Christiana Hari Soetjningsih, (2024) di Lapas Perempuan Semarang menemukan bahwa dukungan sosial dari sesama narapidana memainkan peran penting dalam mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa interaksi sosial terbatas namun bermakna antar sesama narapidana dapat menjadi sumber kekuatan emosional dalam menghadapi masa tahanan

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan temuan dari Faridah, (2014) yang mengkaji strategi dakwah dalam pembinaan spiritual di Lapas Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa. Faridah menunjukkan bahwa pendekatan dakwah melalui ceramah agama, bimbingan rohani, dan pembacaan kitab suci mampu menciptakan perubahan sikap narapidana yang signifikan. Tidak hanya memperkuat moralitas individu selama menjalani masa hukuman, tetapi juga membangun kesadaran untuk tidak kembali mengulangi perbuatan melanggar hukum setelah bebas. Dengan kata lain, spiritualitas menjadi fondasi dalam membentuk kesadaran diri

dan kontrol perilaku.

Dengan demikian, data pembanding dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa temuan dalam studi ini tidak hanya mengulang pengetahuan umum, melainkan memperkuat dan memperkaya diskursus ilmiah yang ada. Bahkan, temuan ini memperlihatkan kombinasi strategis antara pendekatan psikologis dan spiritual sebagai faktor kunci dalam memfasilitasi pemulihan narapidana perempuan, khususnya yang mengalami trauma mendalam seperti hamil dan melahirkan di dalam lapas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa isolasi sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental narapidana wanita. Dampak tersebut terlihat jelas dalam meningkatkan risiko gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perasaan kesepian yang mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan psikologis, pembinaan spiritual, serta keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif isolasi sosial terhadap kesehatan mental.

Pendampingan spiritual terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan individu, baik secara psikologis maupun emosional. Dalam konteks kehidupan yang penuh tekanan, seperti yang dialami oleh individu yang sedang menghadapi situasi sulit termasuk narapidana, pasien sakit berat, atau korban trauma kecemasan sering muncul akibat rasa tidak aman, kehilangan arah, dan ketidakpastian masa depan. Pendampingan spiritual hadir sebagai bentuk dukungan holistik yang tidak hanya menyentuh aspek rasional dan emosional, tetapi juga menyapa sisi terdalam manusia: kebutuhan akan makna, pengharapan, dan koneksi dengan kekuatan transenden. Melalui pendekatan spiritual, individu diajak untuk mengenali dan menerima keadaan dirinya secara utuh, menyadari keterbatasan sebagai manusia, serta membuka diri terhadap nilai-nilai ilahiah seperti kepasrahan, keikhlasan, dan harapan. Aktivitas spiritual seperti doa, dzikir, refleksi diri, pembacaan kitab suci, dan dialog batin secara konsisten memberikan ketenangan hati serta menciptakan ruang dalam jiwa untuk merasakan kedamaian. Ketika seseorang merasa bahwa hidupnya tetap bermakna di tengah penderitaan, maka kecemasan yang awalnya menguasai perlahan-lahan akan mereda.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsan, M., & Santoso, I. (2022). Dampak Psikis Pemidahan Kamar Hunian Warga Binaan Pemasyarakatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(1), 147–153. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10176>

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

Aulia, S., Alfatika, Z. A., Farassadani, H. A., & Harisuci, T. C. (2024). Efektivitas psychological first aid terhadap pengelolaan resiliensi narapidana wanita yang mempunyai balita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Semarang. Promotif: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 107–121. <https://journal-fik.um.ac.id/index.php/promotif/article/view/117/88>

Bagus, I., Wedhana, M., Putu, N., & Prabawati, A. (2025). Evaluasi program pembinaan narapidana narkoba Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kerobokan. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(1), 1–11. <https://ijespgjournal.org/index.php/shkr/oai>

Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din*, 4(1), 1–19.

Corey, G. (2009). Teori dan praktek konseling dan psikoterapi (E. Koeswara, Penerj.). Refika Aditama. (Karya asli diterbitkan pada 2005).

Darul, U., & Email, U. J. (2017). Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(2), 86–102. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/234/158>

Elpinar, Indriastuti, D., & Susanti, R. W. (2019). Hubungan dukungan emosional keluarga dan kebutuhan spiritual dengan tingkat stres narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Kendari. *Jurnal Keperawatan Stikes Karya Kesehatan*, 3(2), 1–9. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK>

Faridah. (2014). Strategi dakwah dalam pembinaan spiritual Kelas II A Sungguminasa Gowa [Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/1988/1/full.pdf>

Ikhsanudin, S. (2013). Penerapan cognitive behavior therapy (CBT) bagi pecandu narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta [Skripsi, Institut Agama Islam

Negeri Surakarta].

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.

Indira Putri Anugrah, & Christiana Hari Soetjningsih. (2024). Dukungan Sosial Dan Depresi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang. *Media Bina Ilmiah*, 18(8), 2113–2122. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i8.734>

Kristianingsih, S. A., Rahayu, M. N. M., & Setiyawan, A. (2022). Stres warga binaan pemasyarakatan di masa pandemi Covid-19: Menguji peranan dukungan sosial dan orientasi budaya. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(1), 86–106. <https://doi.org/10.30996/persona.v11i1.6362>

Latipun. (2019). *Kesehatan mental: Konsep dan penerapan* (Edisi ke-5, cetakan pertama). Malang: UMM Press. ISBN: 978-979-796-233-3.

Maulana Fahreza, G., & Muhammad, A. (2023). Optimalisasi Layanan Kesehatan Mental Bagi Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 26–31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10113150>

Mazidatulfithriya. (2023). Penerimaan diri narapidana perempuan yang berperan sebagai ibu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].

Mufti, E. A., & Riyanto, O. S. (2023). Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Upaya Rehabilitasi Narapidana Untuk Mengurangi Tingkat Residivis. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(2), 2425–2438. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i2.4026>

Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443

Nainggolan, I. (2019). Lembaga pemasyarakatan dalam menjalankan rehabilitasi terhadap narapidana narkoba. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2), 136–149. <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3388>

Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. S. (2015). Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 252–258. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13535>

Rahma Putri, D. K., Laksmi Dewi, A. A. S., & Ujianti, N. M. P. (2021). Peran lembaga pemasyarakatan dalam memenuhi hak narapidana perempuan hamil dan pasca melahirkan. *Jurnal*

Interpretasi Hukum, 2(3), 550–554.
<https://doi.org/10.22225/juinhum.2.3.4135.550-554>

Rini, L. (2017). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Optimisme Pada Warga Binaan Yang Menjadi Pekerja Pembantu Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II a Semarang. *Jurnal Empati, Agustus*, 7(3), 297–302

Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Jurnal Forum Ilmiah*, 19(1), 68–76.
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247

Samara, F., De Araujo, R. R., Erickdianto, C., Sales, G. T. W., Pramana, H. A. F., & Goa, C. P. (2024). Efektivitas program pembinaan tahap akhir reintegrasi sosial narapidana wanita di Lapas Kupang. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 4(3), 2889–2907.
<https://doi.org/10.53363/bureau.v4i3.467>

Sari, I. W., Adi, M. S., & Andriany, M. (2019). Gejala Depresi pada Warga Binaan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan. *Holistic Nursing & Health Science*, 2(2), 10–16.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.2.2.2019.10-16>

Subroto, M., & Febrianto, M. A. (2024). Pola adaptasi dan strategi bertahan narapidana perempuan terpidana seumur hidup. *Journal of Social Science Research*, 4, 4879–4896. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Subroto, M., & Syahira, A. (2024). Efektivitas musik terhadap kesehatan mental narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41820–41824.
<https://core.ac.uk/download/pdf/622200775.pdf>

Susanti, Y. (2017). Pembinaan keagamaan narapidana wanita melalui konseling keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Jakarta Timur [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].

Tiftazani, G. H. (2017). Peran layanan perpustakaan dalam pembinaan narapidana di Rutan Wonosari Kelas II B, Wonosari, Gunungkidul [Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28434/>

Hasanah, U. (2025). Psychological well-being dalam mengatasi stigma pada perempuan mantan penyalahguna narkoba pasca rehabilitasi di Banyumas [Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri].

Utari, D. I., Fitria, N., & Rafiyah, I. (2013). Gambaran tingkat kecemasan pada warga binaan wanita menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung. *Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1–7.

Utomo, A. (2017). Adaptasi narapidana wanita di Lembaga

Milda Siah Amelia, Afif Mahmud : **PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS DAN SPIRITUAL UNTUK MERAWAT KESEHATAN MENTAL DAN KETERASINGAN SOSIAL NARAPIDANA WANITA LAPAS KELAS II A BANYUWANGI**

Pemasyarakatan Klas IIA Malang dalam menjalankan fungsi pada keluarga [Skripsi, Universitas Brawijaya].

Wuryansari, R., & Subandi, S. (2019). Program Mindfulness for Prisoners (Mindfulners) untuk menurunkan depresi pada narapidana. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(2), 196–212. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.50626>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp: 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 56.2.12/059.33/UIMSya/FDK/B.4/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Artikel:

Nama : Milda Siah Amelia
NIM : 2112211038
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.I)
Dengan Hasil : 13%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Artikel

Banyuwangi, 02 Juli 2025
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom.
NIPY : 3150128107201

Lampiran 2



GUIDANCE AND ISLAMIC EDUCATION COUNSELING

AL-IRSYAD:

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

P-ISSN: 2088-8341, E-ISSN: 2686-2859

Website: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

LETTER OF ACCEPTANCE

B-21/AI-JPK/06/2025

We are pleased to inform that the Authors as identified below:

Name : Milda Siah Amelia (Principle Author)
Afif Mahmudi (Co-Author)

Affiliation : University Of KH. Muhtar Syafaat

Email : mildaamelia029@gmail.com
mahmudiafif@uinsu.ac.id

Have submitted their manuscript to the Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling by the title: "*Pendampingan Psikologis dan Spiritual kepada Narapidana Wanita Lapas Kelas II A Banyuwangi*".

After reviewing process by the editorial board of Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. We are happy to inform that this manuscript is in conformity with the principles of scientific writing as the standard of Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. Therefore, we congratulate that this manuscript has been accepted and will be published in the online issued in period of July - December, 2025, Volume 15 Number 2, available in Online Journal System at <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/index> with the Online ISSN 2686-2859.

Therefore, we would like to express our gratitude for your cooperation in developing science through the publication of this reputable journals.

Best Regards,
Editor in Chiefs,



Nurulnuzul Daulay
Sc. ID: 5/208350/15



Lampiran 3



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI LSLAM
Blokagung - Banyuwangi
 Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
 No Hp: 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Milda Siah Amelia
 NIM : 211211038
 Program Study : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Pendampingan Psikologis dan Spiritual untuk Merawat Kesehatan Mental dan Keterasingan Sosial Harapadana wanita Japas Kelas II A Banyuwangi
 Pembimbing : DFit Mahmudi

No	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Konsultasi judul	20 11 2024	
2	Metodologi dan pendekatan	15 12 2024	
3	Referensi	06 01 2025	
4	Review data dan temuan Sementara	19 02 2025	
5	Penyusunan hasil dan pembahasan	25 02 2025	
6	Revisi	10 03 2025	
7	Perubahan isi	12 06 2025	
8	Revisi jurnal	11 06 2025	
9	Revisi jurnal	30 06 2025	
10	Perubahan Teori	15 07 2025	
11	perubahan Dap pus	12 08 2025	
12	Fixasi keseluruhan	15 08 2025	

Blokagung.....2025

Ketua Prodi
 Bimbingan dan Konseling Islam



Nur Baroroh, M.Psi. Psikolog
 NIP. 3152304039301



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BANYUWANGI
Jalan Letkol Istiqoh No 59, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
Laman : lapasbanyuwangi.kemendukhumi.go.id Pos-el : lapasbanyuwangi@yahoo.co.id

3 Januari 2025

Nomor : WP15.PAS.PAS.13.UM.01.01 - 14
Lampiran : -
Perihal : Surat Pemberian Izin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
DI- BANYUWANGI

Merujuk Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Tanggal 1 Januari 2025 Nomor : 51.2.12/043.44/UIMSIA/FDKI/C.8/I/2025 Perihal : Surat Keterangan Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : MILDIA SIAH AMELIA
NIM : 2112211038
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Karangbendo, Rogojampi, Banyuwangi
No. HP : 081230651119
Dosen Pembimbing : Arif Mahmudi, M.Sos.

Untuk dapat melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian program tugas akhir di Lapas Kelas IIA Banyuwangi dengan ketentuan tetap mematuhi tata tertib Lapas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

- Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Jawa Timur Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan di - S U R A B A Y A ;
- Arsip

Nama Informan : Syaifatus Hasanah
 Alamat : Muncar, Banyuwangi
 Kasus : Pemakai dan Pengedar Narkoba
 Vonis : 6 tahun 6 bulan
 Telah Menjalani : 3 tahun 2 bulan
 Tempat Wawancara : Musholla Lapas Kelas II A Banyuwangi
 Tanggal Wawancara : Selasa 24 September 2024
 Wawancara oleh : Milda Siah Amelia
 Keterangan Lo : Konselor
 Li : Konseli

Ket	Dialog
Lo	"Selamat pagi, Bu Syaifa. Terima kasih sudah datang. Bagaimana kabar Ibu hari ini?"
Li	"Pagi, Dek. Alhamdulillah, saya baik, sehat selalu. "
Lo	Terima kasih Bu Syaifa atas waktunya. Bisa Ibu ceritakan latar belakang Ibu hingga berada di Lapas?
Li	Saya terlibat kasus narkoba, saya pakai dan juga sempat ikut mengedarkan. Suami saya lebih dulu ditangkap karena kasus yang sama. Waktu itu saya nggak mikir panjang, ikut-ikutan aja. Sekarang saya sadar, saya salah besar.
Lo	Apakah Ibu memiliki seorang anak?
Li	Saya belum punya anak kandung, tapi saya punya anak sambung dari suami saya. Waktu kami berdua ditangkap, anak itu diasuh neneknya. Saya kangen dia, tapi saya juga malu. Saya cuma bisa berharap dia nggak benci sama saya.
Lo	Apa aktivitas yang Ibu ikuti selama di lapas dan apa pengaruhnya bagi Ibu?
Li	Saya ikut kelompok kajian Al-Qur'an. Saya jadi lebih dekat dengan Allah. Saya sholat, saya belajar, bahkan saya juga sering puasa sunnah. Saya bersyukur, dari kesalahan ini saya jadi kenal agama. Sekarang saya lebih kuat.
Lo	Apa harapan Ibu setelah bebas nanti?
Li	Ada rasa jera, pasti. Tapi saya juga merasa bersyukur. Saya bisa jadi orang yang lebih baik. Saya pengen nanti kalau bebas bisa mulai hidup baru, lebih baik, lebih bersih.

Nama Informan : Zuwidatun Husna
 Alamat : Aliyan, Rogojampi
 Kasus : Pengedar Narkoba
 Vonis : 6 tahun 3 bulan
 Telah Menjalani : 11 bulan
 Tempat Wawancara : Musholla Lapas Kelas II A Banyuwangi
 Tanggal Wawancara : Senin 23, September 2024
 Wawancara oleh : Milda Siah Amelia
 Keterangan Lo : Konselor
 Li : Konseli

Ket	Dialog
Lo	"Assalamu'alaikum, Bu Zuwidatun. Saya melihat tadi Ibu sangat antusias mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Bagaimana perasaan Ibu setelah sesi tadi?"
Li	"Wa'alaikumsalam. Alhamdulillah, Dek. Saya merasa tenang. Tapi, saya masih ingin bertanya tentang beberapa hal yang kurang saya pahami dari materi tadi."
Lo	"Tentu, Bu. Saya dengan senang hati akan menjelaskannya. Kita bisa diskusi lebih lanjut kalau Ibu bersedia."
Li	"Terima kasih, Dek. Selain itu, sebenarnya ada beberapa hal yang ingin saya ceritakan. Rasanya berat sekali menjalani hari-hari di sini."
Lo	"Saya memahami, Bu. Terima kasih sudah mau berbagi. Saya siap mendengarkan apa pun yang ingin Ibu ceritakan."
Li	"Saya masuk ke sini karena kasus narkoba. Sebenarnya saya dan suami sama-sama terlibat, tapi waktu penangkapan, suami saya kabur. Jadi saya yang harus menanggung semua. Saat itu saya sedang hamil empat bulan... saya kaget, bingung, tidak siap. Saya juga mengalami culture shock saat di Polres, apalagi setiap hari ada tekanan, tidak tahu harus bagaimana."
Lo	"Apa yang paling Ibu rasakan selama menjalani masa hukuman ini, terutama sebagai seorang ibu?"
Li	"Saya cuma bisa nangis waktu tahu saya hamil waktu di lapas. Saya takut, bingung, sendirian. Sampai melahirkan pun saya masih dalam pengawasan polisi. Rasanya rindu banget sama anak. Tapi saya juga takut nanti kalau sudah bebas, apa kata tetangga? Mereka pasti ngecap saya macem-macem."
Lo	"Setelah pindah ke Lapas Banyuwangi, apakah Ibu merasakan perubahan dalam diri?"
Li	"Iya, di sini suasananya lebih tenang dari Polres. Saya ikut kegiatan Al-Qur'an di musholla. Lewat kegiatan ini, saya mulai menyadari kalau saya masih bisa berubah, masih bisa jadi ibu yang baik. Setiap

	ikut kajian agama, saya merasa lebih tenang, seolah dosa saya bisa saya tebus”
Lo	“Apa harapan Ibu ke depan setelah bebas?”
Li	“Saya pengen bebas nanti dalam keadaan lebih baik. Bisa ketemu anak saya, bisa membesarkan dia. Sekarang saya lebih semangat, saya berniat ikut program yang bersifat positif untuk membenahi hidup”

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian :Pendampingan Psikologis dan Spiritual kepada Narapidana Wanita Lapas Kelas II A Banyuwangi

Pendekatan :Kualitatif, metode fenomenologi

Jumlah Informan : 2 narapidana wanita (ibu, kasus narkoba, mengalami isolasi sosial ≥ 6 bulan)

Metode Pengambilan Data: Wawancara semi-terstruktur

I. Informasi Umum

Informan 1

- Nama : zuwidatun husna
- Tempat tanggal lahir : Banyuwangi 01 januari 1995
- Alamat : Alian rogojampi
- Kasus : Pengedar narkoba
- Lama masa hukuman : 6 Tahun 3 Bulan
- Telah menjalani hukuman : 11 Bulan

Informan 2

- Nama : Syaifatus Hasanah
- Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 03, April, 1992
- Alamat : Muncar, Banyuwangi
- Kasus : Pemakai dan Pengedar Narkoba
- Lama masa hukuman : 6 tahun 6 bulan
- Telah menjalani hukuman : 3 tahun 2 bulan

II. Topik: Isolasi Sosial dan Dampak Psikologis

1. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali masuk ke Lapas?
2. Apa perubahan terbesar dalam hidup Anda sejak menjadi narapidana?
3. Sejauh mana Anda merasa kesepian atau terasing selama di dalam Lapas?
4. Apakah Anda merasa kehilangan peran sebagai ibu atau anggota keluarga? Bisa ceritakan lebih lanjut?
5. Bagaimana kondisi mental dan emosional Anda sehari-hari di sini?

III. Topik: Konseling Psikologis

6. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan konseling di Lapas ini?
7. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti konseling tersebut?
8. Apa dampak terbesar dari kegiatan konseling terhadap diri Anda?
9. Apakah konseling membantu Anda dalam mengenal diri sendiri atau memaafkan diri sendiri?

IV. Topik: Pendampingan Spiritual

10. Apa kegiatan keagamaan yang Anda ikuti di Lapas?
11. Bagaimana kegiatan tersebut memengaruhi perasaan atau batin Anda?
12. Apakah Anda merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
13. Apakah kegiatan spiritual membantu Anda mengatasi rasa bersalah atau stres?

V. Topik: Dukungan Keluarga dan Sosial

14. Apakah Anda masih berhubungan dengan keluarga selama di Lapas?
15. Bagaimana reaksi keluarga terhadap keadaan Anda saat ini?
16. Apakah dukungan keluarga memberi pengaruh terhadap kondisi psikologis Anda?

VI. Topik: Refleksi Diri dan Harapan Masa Depan

17. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri Anda sejak menjalani hukuman ini?
18. Apa makna dari pengalaman Anda selama di dalam Lapas?

19. Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat?
20. Apa harapan Anda terhadap masa depan setelah bebas nanti?

VII. Penutup

22. Apakah ada hal yang ingin Anda sampaikan mengenai pengalaman Anda yang belum ditanyakan?
23. Apa saran Anda untuk program pendampingan psikologis dan spiritual bagi narapidana wanita?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama: Milda Siah Amelia
NIM : 2112211038
TTL :Banyuwangi, 09 maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Islam Fakultas: Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Islam Telp 081230651119
Alamat: Dsn. karanganyar, RT. 01/RW. 03 Desa
Karangbendo Kecamatan Rogojampi Kabupaten
Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2006	2009	TK Darma Wanita	
MI	2009	2015	MI Nurul Islam	
SMP	2015	2018	SMP Plus Darussalam	
SMA	2018	2021	SMA Darussalam	IPA
S1	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Bimbingan dan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Lembaga Pendidikan	Bidang Studi
Ula	2015	2019	MADIN Al- Amiriyyah	
Wustho	2019	2021	MADIN Al- Amiriyyah	
Ulya	2021	2023	MADIN Al- Amiriyyah	

Pengalaman Organisasi

- 1.** Lembaga ubudiah blok 8 darussalam
- 2.** Lembaga ekstrakurikuler blok 8 darussalam
- 3.** Sekertaris Lembaga pengembangan bahasa asing putri utara darussalam
- 4.** Upm paduan suara uimsya

Banyuwangi, 07 Agustus 2025

TDD

Milda Siah Amelia

NIM: 2112211038

DOKUMENTASI

SESI KONSELING





BERSAMA PETUGAS LAPAS







UIMSYA

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI